

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi subsektor perkebunan yang memiliki arti penting bagi perekonomian Indonesia yang memberikan andil besar dalam pemasukan devisa negara. Perkebunan kelapa sawit Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan setiap tahunnya. Banyak perusahaan dalam berbagai skala usaha maupun petani yang berminat mengembangkan industri perkebunan ini. Luas perkebunan kelapa sawit Indonesia dalam 10 tahun terakhir meningkat sangat cepat. Pada tahun 2015 meningkat hingga mencapai 11. 444.808 ha (Anonim, 2015).

Perluasan luas areal perkebunan kelapa sawit yang semakin meningkat tersebut tentunya membutuhkan ketersediaan bibit kelapa sawit yang berkualitas dalam jumlah banyak. Pekerjaan pembibitan kelapa sawit diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan bibit tersebut. Pembibitan diperlukan karena kelapa sawit memerlukan perhatian yang tetap dan terus menerus pada umur 0-1,5 tahun pertama. Pembibitan dilakukan agar diperoleh bibit kelapa sawit yang berkualitas. Kualitas bibit yang baik dapat diperoleh melalui pemeliharaan yang baik.

Pemeliharaan bibit kelapa sawit antara lain dilakukan penyiraman yang baik. Hal ini dilakukan karena ketersediaan air sangat penting bagi pertumbuhan bibit. Pemberian air juga memerlukan ketelitian, karena baik kelebihan maupun kekurangan air dapat memberikan dampak negatif. Air merupakan kebutuhan utama dalam pembibitan karena sangat diperlukan

tanaman dalam proses fisiologis. Air yang diberikan harus sesuai dengan kehilangan air akibat proses fisiologis, seperti evapotranspirasi, dan asimilasi (konsep neraca air) yang sangat dipengaruhi oleh iklim dan cuaca. Sebagian besar ketersediaan unsur hara dan penyerapan hara oleh tanaman dimediasi oleh air. Oleh karena itu tanaman yang mengalami defisiensi air tidak saja akan layu tetapi juga akan mengalami defisiensi unsur hara. Selain penyiraman, pemberian zat pengatur tumbuh juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas bibit kelapa sawit. Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) sangat berperan penting bagi pertumbuhan tanaman. Ketersediaan ZPT yang secara alami ada dalam tanaman seringkali berada di bawah optimal, sehingga dibutuhkan sumber dari luar untuk menghasilkan respon yang maksimal. Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) dapat mendukung, mengubah, atau menghambat proses fisiologis tanaman. Berdasarkan sumbernya ZPT dapat diperoleh secara alami maupun sintetik. Sumber ZPT alami antara lain diperoleh dari ekstrak kecambah kacang hijau, rebung bambu, dan air kelapa. Pemberian ZPT diharapkan dapat menunjang pertumbuhan bibit kelapa sawit, agar diperoleh bibit yang berkualitas dan dapat memenuhi kriteria bibit yang diperlukan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Bibit yang baik dapat diperoleh dengan perlakuan dan perawatan yang kompleks mulai dari perkecambahan hingga proses pembibitan *pre nursery*. Pemberian ZPT alami diharapkan memberikan pengaruh yang baik pada kualitas bibit kelapa sawit *pre nursery*. Kerja ZPT sangat dipengaruhi oleh

ketersedian air yang diperoleh melalui penyiraman pada pembibitan *pre nursery*. Oleh karena itu penelitian ini dikaji kombinasi antara zat pengatur tumbuh alami dan frekuensi penyiraman dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit *pre nursery*.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kombinasi antara macam zat pengatur tumbuh alami dan frekuensi penyiraman dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui pengaruh zat pengatur tumbuh alami terbaik dari ekstrak kecambah kacang hijau, ekstrak rebung, dan air kelapa dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit *pre nursery*.
3. Untuk mengetahui frekuensi penyiraman terbaik dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit *pre nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani dan perusahaan perkebunan kelapa sawit tentang pengaruh ZPT alami dan frekuensi penyiraman yang baik yang dapat digunakan pada pembibitan kelapa sawit *pre nursery*, sehingga dapat memaksimalkan pertumbuhan bibit kelapa sawit *pre nursery*.